

Volume 2 Nomor 2 November 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

Volume 2 Nomor 2 November 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

Ilmi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Jakarta KM. 4, Pakupatan Serang-Banten,

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbpsi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan pengubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 10 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM PUISI TERJEMAHAN “AKHIR BELASUNGKAWA” KARYA ROLAND REUTENAUER Ade Husnul Mawadah	105
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMAN 17 PANDEGLANG Saraswati	111
PROSES KREATIF BERTEATER PADA MAHASISWA DAN NILAI KARAKTER YANG TERBANGUN DI DALAMNYA Farid Ibnu Wahid	119
DESKRIPSI WACANA HUMOR DALAM UPACARA ADAT PERNIKAHAN SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN TRADISI LISAN DI MASYARAKAT Lela Nurfarida dan Diana Tustiantina	127
FOREIGNIZATION DALAM PENERJEMAHAN <i>CULTURAL WORDS</i> DARI BUKU JOHN BOYNE DENGAN JUDUL <i>THE BOY IN THE STRIPED PYJAMAS</i> Ari Fajria Novari	139
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MULTISENSORI PADA SISWA KELAS X SMA PASUNDAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG Nanang Maulana	145
PENGUASAAN KOSAKATA DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA Tatu Hilaliyah	151

MAKNA DAN FUNGSI PATUNG-PATUNG DI BUNDARAN CITRA
RAYA KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN (KAJIAN
SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Ilmi Solihat

165

GEJALA CAMPUR KODE PADA PENGUNJUNG TAMAN MINI
INDONESIA INDAH

Erwin Salpa Riansi

175

SHEL SILVERSTEIN: PENGALAMAN PENERJEMAHAN PUISI

Arip Senjaya

181

PROSES KREATIF BERTEATER PADA MAHASISWA DAN NILAI KARAKTER YANG TERBANGUN DI DALAMNYA

Farid Ibnu Wahid

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Faridwahid@gmail.com

Abstract

Creative Process of Bertateater on Student and Value of Character built in it (Descriptive-Analytical Study of Creative Process of Bertateater on Student of Semester VI at Department of Education of Indonesia University of Sultan Ageng Tirtayasa and Its Application in Drama Learning Model in High School). In facing the development of science knowledge and technology with all its positive and negative implications, we need strong fences and strongholds to keep ahlak, character, and personality based on virtue values. Based on the description, an alternative method is needed to organize and develop character education for to respond to the changing times. On the basis of this description, this research tries to offer an alternative method for character planting, especially for the younger generation who will become the heir to continue the nation's sustainability. The method offered, namely the character value recording through the process bertateater. This result is based on the assumption that the creative process of the theater will make human beings aware of the process of creation. The result of this research is a new finding about the description of the creative process done by the students of semester VI of the Department of Indonesian Education, University of Sultan Ageng Tirtayasa to provide an alternative method in the cultivation of value- the value of characters through the learning of drama in High School through the creative process bertateater.

Keywords: Creative Process; Student Theater; and Character Value.

PENDAHULUAN

Globalisasi berdampak signifikan terhadap perilaku manusia. Selain berdampak positif, globalisasi pun memberi dampak negatif bagi kehidupan. Peristiwa kekerasan yang terus terjadi dan semakin meningkat jumlahnya di pelbagai daerah, bobroknya mental para pejabat, dan meningkatnya perilaku merusak diri, seperti mengonsumsi narkoba, alkohol, dan berperilaku seks bebas merupakan beberapa dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilakukan oleh pecandu yang tergolong masyarakat biasa. Namun, dilakukan

pula oleh oknum pejabat dan figur publik. Kondisi memperhatikan tersebut membuat prihatin semua komponen bangsa.

Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala implikasi positif dan negatifnya, kita membutuhkan pagar dan benteng yang kokoh agar tetap memiliki ahlak, karakter, dan kepribadian yang berbasis nilai-nilai keluhuran budi pekerti.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan sebuah metode alternatif dalam menata dan mengembangkan pendidikan karakter untuk menyikapi perubahan zaman. Atas dasar

uraian tersebut, penelitian ini berusaha menawarkan sebuah metode alternatif untuk penanaman karakter, khususnya bagi generasi muda yang akan menjadi pewaris untuk meneruskan keberlangsungan bangsa ini. Adapun metode yang ditawarkan tersebut, yaitu penanaman nilai karakter melalui proses ber-teater. Hal ini didasari anggapan bahwa proses kreatif teater akan menjadikan manusia menyadari proses penciptaan.

Sekaitan dengan pernyataan di atas, pada dasarnya setiap manusia juga memiliki kepekaan terhadap rasa dan keindahan yang sama. Teater sebagai seni dapat menjadikan manusia untuk memiliki pandangan dan sikap dalam menghadapi kehidupannya. Mengingat sastra tidak pernah lahir dari kekosongan budaya, maka perlu adanya kajian yang mendalam terkait teater. Sementara itu, proses kreatif dalam penelitian ini disebut juga dengan proses latihan ber-teater dalam sebuah penciptaan pertunjukan teater adalah tahapan-tahapan dalam produksi dimulai dari pra-produksi, proses kreatif (tahapan latihan dan pencarian dalam penciptaan), dan pasca-pertunjukan teater, dan pascaproduksi, yaitu keleluasaan mengembangkan ide-ide dan gagasan secara bebas untuk terciptanya sebuah produk pertunjukan yang memiliki kualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan masalah penelitian ini dengan judul *Proses Kreatif Ber-teater pada Mahasiswa dan Nilai Karakter yang Terbangun di dalamnya* (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Ber-teater pada Mahasiswa Semester VI pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Penerapannya dalam Model Pembelajaran Drama di Sekolah Menengah Atas).

KAJIAN PUSTAKA

Teater

Teater berasal dari kata *theatron* (bahasa Yunani) yang berarti tempat pertunjukan. Riantiarno (2011:1) menyatakan bahwa teater berasal dari kata *teatron* artinya ‘tempat me-

lihat’ (Romawi, *auditorium*; ‘tempat mendengar’) atau area yang tinggi tempat meletakkan sesajian untuk para dewa *Amphiteater* di Yunani adalah sebuah tempat pertunjukan, bisa memuat 1000 orang penonton. Sumardjo (2004: 4) menegaskan bahwa Indonesia merupakan suatu bangsa yang amat kental kehidupannya dengan seni teater. Hal itu terlihat dari bangunan istana, rumah bangsawan, priyayi, atau rumah-rumah rakyat, yang dibangun untuk keperluan teater.

Malna (2010:391) menjelaskan bahwa teater adalah kemampuan untuk mendefinisikan hubungan yang berlangsung dalam masyarakat, pada bagaimana mereka membingkai persoalan-persoalannya sendiri.” Dalam hal ini, teater merupakan transformasi dari kehidupan sehari-hari yang dipilih dan diperankan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Keberadaan teater sebagai gambaran kehidupan merupakan gabungan dari rasa, pikiran, dan tindakan manusia yang berhadapan dengan persoalannya dengan manusia lain ataupun manusia dengan alam sekitarnya.

Teater sebagai alat ekspresi tentu dilakukan oleh seseorang yang memerlukan orang lain sebagai penonton. Dengan kata lain, teater dapat disebut sebagai sarana silaturahmi di tengah masyarakat yang sedang dilanda individualisme dan konsumtivisme sebagai dampak lain dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Dahana (Riantiarno, 2003:xviii), teater terkadang menjadi jembatan untuk berkembang menjadi profesional di bidang lainnya, seperti politik, bisnis, pengacara, wartawan, dan sebagainya. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa proses kreatif ber-teater dipercaya dapat membentuk atau memiliki pengaruh terhadap pembangunan karakter mahasiswa sebagai penerus bangsa.

Karakter

Karakter adalah salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam menjalankan sebuah negara. Karakter bangsa akan menentukan

keberhasilan dalam mengelola negara tersebut. Hal ini senada dengan yang tegaskan Soekarno (Samani, 2013: 1-2), yang menyatakan,

Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena pembangunan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat. Kalau pembangunan karakter ini tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsakuhi.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter pada saat ini dirasakan mendesak. Hal ini dilatarbelakangi oleh gambaran kehidupan masyarakat Indonesia yang sudah melupakan adat ketimuran yang ramah, sopan, toleransi, gotong royong, dan bermusyawarah. Untuk memahami nilai-nilai karakter, berikut ini diuraikan terlebih dahulu pengertian nilai dan pengertian karakter.

Fraenkel (Lubis, 2009:17) memberi penjelasan nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Hal ini menjadikan nilai sebagai standar yang ada pada manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat berarti nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia dalam menentukan sikapnya dan menjadikannya nilai itu sendiri.

Hill (Muslich, 2011:38) menyatakan, ”*Character determines someone’s private thoughts and someone’s actions done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behavior, in every situation*”.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan,

(17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Seorang cendekiawan Roma, Marcus Tullius Cicero (106-43 SM) mengatakan sebuah ungkapan bahwa kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya (Saptono, 2011:15). Kita ketahui bangsa-bangsa yang memiliki karakter tangguh, umumnya bangsa tersebut dapat berkembang makin maju dan sejahtera. Contoh, Cina, Brazil, India, Jepang, dan Rusia. Dari dua puluh satu peradaban dunia yang tercatat, sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam (baca lemahnya karakter) (Saptono, 2011:16). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sebuah karakter bagi keberlangsungan kehidupan yang sejahtera.

Proses Kreatif Berteatr

Kesabaran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap peran yang dimainkan merupakan sebuah pendidikan untuk mematangkan psikologi pemain. Seorang aktor harus memiliki kematangan jiwa. Kematangan jiwa diperlukan untuk penghayatan dan pemahaman peran. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Endraswara (2011:69-70) bahwa untuk menjadi aktor yang andal diperlukan kematangan jiwa.

Pembelajaran drama berbeda dengan proses pembelajaran puisi dan prosa. Drama merupakan karya sastra yang memiliki dua dimensi (sebagai teks sastra dan teks pertunjukan). Pembelajaran drama bukan hanya membicarakan drama sebagai teks sastra, melainkan juga mesti dirumuskan pembelajaran drama dalam teks pertunjukan. Proses kreatif yang menekankan pada proses pengalaman diharapkan akan menjadi alternatif dalam pembelajaran drama.

Mementaskan drama kemudian disebut teater merupakan kegiatan yang kompleks. Teater tidak semata-mata narasi, melainkan gerakan akting. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan implementasi

dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan gambaran dan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakannya delapan standar pendidikan dan tenaga kependidikan.

Sekaitan dengan proses pendidikan dan konsep tentang proses kreatif di atas, dapat dinyatakan bahwa model teater adalah salah satu model mengajar drama yang menekankan pada kegiatan berteater dengan melakukan kegiatan pelatihan yang dilakukan berulang-ulang sampai hasil pertunjukan yang dihasilkan benar-benar optimal. *Role playing* merupakan metode yang sederhana untuk pembelajaran pementasan drama. *Role playing* diharapkan akan merangsang peserta didik untuk lebih terangsang dalam pembelajaran drama karena dalam metode ini dituntut adanya eksplorasi. Hal ini disebabkan pementasan diambil dari kehidupan nyata sehari-hari (bukan imajinatif).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Dalam metode deskriptif analitis, mula-mula data atau fakta-fakta dideskripsikan dengan tujuan menemukan unsur-unsurnya. Setelah ditemukan, unsur-unsur tersebut dianalisis satu per satu. Pendeskripsian fakta dan data tidak sekadar identifikasi data, tetapi dilanjutkan dengan proses analisis terhadap data tersebut. Proses analisis tidak sekadar menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ratna (2010: 53) bahwa “Metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.”

Kegiatan pendeskripsian penelitian ini hanya pada proses kreatif berteater pada

mahasiswa semester VI. Pendeskripsian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses kreatif apa saja yang dilakukan untuk terwujud sebuah pertunjukan teater pada mahasiswa semester VI di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Setelah digambarkan secara sistematis, proses kreatif tersebut dianalisis satu per satu untuk mendapatkan nilai-nilai karakter yang terbangun di mahasiswa yang terlibat dalam proses kreatif berteater tersebut.

ANALISIS DAN HASIL Ekspresi Teater Mahasiswa

Penelitian ini melihat proses berteater pada mahasiswa semester VI dalam mata kuliah teater pada awal perkuliahan. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah teater membagi ke dalam 4 kelompok teater dan masing-masing kelompok rata-rata berjumlah 12 orang. Setiap kelompok telah membagi peran keanggotaan mulai dari sutradara sebagai penanggung jawab setiap kegiatan latihan proses berteater. Kelompok juga memilih salah satu naskah drama yang akan dipentaskan. Berdasarkan hasil pemantauan pada kegiatan proses latihan yang dilakukan oleh setiap kelompok, hampir setiap tokoh melakoni karakternya penuh dengan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing. Ekspresi yang dihadirkan melalui gerak mimik dan gestur menunjukkan keseriusan dalam bermain peran melalui kefokusannya dalam bermain perannya masing-masing. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan berteater selama proses latihan yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok mahasiswa semester VI telah menunjukkan keseriusan dalam bertanggung jawab atas tugasnya dalam mengikuti mata kuliah proses kreatif berteater. Berikut ini disajikan gambar 1 dan 2 yang menunjukkan proses latihan berteater.



Gambar 1: Kelompok Latihan Teater 1



Gambar 2: Kelompok Latihan Teater 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada masing-masing mahasiswa di dalam kelompok teaternya, penelitian ini berusaha melihat bagaimana proses kreatif berteater pada mahasiswa semester VI. Setelah beberapa kali pengamatan yang dilakukan di tempat-tempat para mahasiswa melakukan latihan rutin di dalam kelompoknya. Hasilnya telah menunjukkan banyaknya nilai-nilai karakter yang dimunculkan oleh setiap tokoh yang bermain peran sebagai aktor maupun para pemain artistik yang terlibat di dalamnya. Sehingga menghasilkan sebuah karya pentas teater yang berkualitas, penuh dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan pada diri pemain maupun bagi para penonton pertunjukannya nanti.

Teater sebagai karya pertunjukan me-

rupakan gabungan dari seni gerak, seni tari, seni vokal, seni musik, seni rupa, seni sastra dan bahkan multimedia. Itulah yang melandasi anggapan bahwa teater merupakan karya seni kolaboratif. Artinya, karya seni gerak, seni tari, seni vokal, seni musik, seni rupa, dan seni sastra melebur menjadi satu mengembangkan sebuah karya seni yang padu lantas disebut dengan karya seni pertunjukan drama atau teater. Sekaitan dengan pernyataan tersebut maka diperlukan keseriusan dan kerja sama yang baik di antara para pemainnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya dilakukan melalui pengamatan peneliti secara langsung, namun juga dilakukan melalui wawancara terhadap para pemain baik itu aktor, penata musik, kostum, lampu, panggung dan penata seni artistik lainnya yang terlibat di dalam kelompok teater tersebut.

Nilai-Nilai Karakter yang Muncul

Berdasarkan hasil observasi baik melalui pengamatan maupun wawancara yang telah dilakukan, ditemukan beberapa nilai-nilai karakter yang muncul selama latihan proses kreatif teater pada masing-masing kelompok teater mahasiswa semester VI. Adapun nilai-nilai karakter yang banyak ditampilkan dan dapat disadari langsung oleh setiap mahasiswa di dalam kelompoknya yaitu nilai **religius** dan **kedisiplinan**. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, masing-masing mahasiswa menyatakan bahwa pada setiap akan mengawali dan mengakhiri proses latihan teater, mereka terlebih dahulu berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. Selanjutnya hampir semua mahasiswa menyatakan diperlukan kedisiplinan, sebab masing-masing kelompok telah membuat perjanjian di awal untuk selalu datang tepat waktu sesuai jadwal latihan yang telah dibuat dan bagi yang melanggar, maka selain diberikan teguran oleh sutradara dan cemoohan para pemain lainnya juga akan dikenai sanksi lain sesuai kesepakatan kelompoknya di awal pembentukannya dan pembagian tugas.

Proses kreatif berteater mahasiswa semester VI ini juga telah menunjukkan adanya jiwa **kerja keras**. Hal ini terlihat dari proses latihan rutin yang mereka jadwalkan pada setiap minggunya, juga pada saat proses latihan setiap orang membawa peralatan yang diperlukan untuk bermain teater, mulai dari peralatan ringan seperti make up sampai kepada kayu-kayu kaso untuk membuat latar panggung saat pementasan. Apabila dilihat dari semua itu, maka ada usaha yang sungguh-sungguh sampai meluangkan waktu istirahat atau waktu libur kuliah mereka untuk melakukan proses latihan bermain teater dalam setiap minggunya bahkan tenaga dan materi yang telah mereka keluarkan untuk terbangunnya pementasan yang berkualitas.

Selanjutnya, nilai karakter lain yang ditunjukkan selama proses latihan yaitu **kerja sama** yang baik di antara semua anggota dalam tiap kelompoknya dengan menunjukkan kekompakan dalam setiap hal apapun yang dilakukan dalam latihan, meskipun telah dibagi sesuai tugasnya masing-masing. Misalnya ketika bagian tim tata panggung merakit peralatan untuk dipakai selama bermain teater, maka para aktor pun ikut terlibat membantu, begitupun sebaliknya. Selain itu juga munculnya jiwa **kreatif** dan **inovatif** selama proses kreatif berteater. Misalnya ketika para pemain mulai membedah naskah maupun saat mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dan yang sesuai dengan isi yang akan disampaikan melalui pementasan, sebagaimana terlihat pada gambar 3 dan 4 berikut ini.



Gambar 3. Pemain mempersiapkan peralatan yang diperlukan



Gambar 4. Pemain berdiskusi Saat Bedah Naskah

Adapun nilai karakter lain yang juga muncul selama proses kreatif berteater dan menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari setiap individu yaitu rasa tanggung jawab setiap pemain. Selama pengamatan yang dilakukan setiap mahasiswa di dalam kelompoknya menunjukkan tanggung jawab dengan perannya masing-masing, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran selama latihan dan bermain sesuai perannya masing-masing dengan berusaha sebaik mungkin menjalankan tugasnya tersebut yang ditunjukkan melalui keseriusan dalam latihan. Selain itu juga selama pengamatan dan hasil wawancara menunjukkan adanya sikap jujur dengan selalu berperilaku dan bertutur kata apa adanya dengan teman-teman lainnya maupun selama mempraktikkan isi naskah ke dalam bentuk pementasan. Kemudian, setiap pemain mengakui melalui proses kreatif tersebut telah menjadikan mereka menjadi memiliki jiwa terampil dalam bermain peran baik di hadapan teman, dosen, maupun publik lainnya yang melihat mereka selama proses latihan teater.

Pementasan Proses Kreatif Berteater

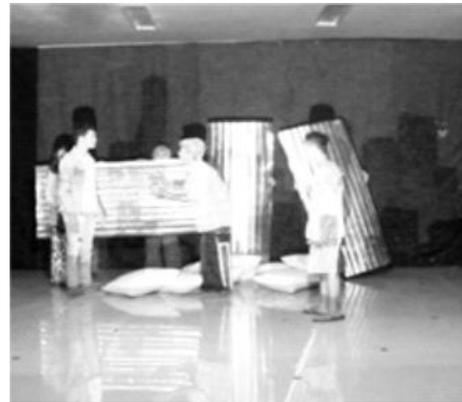
Pada Pementasan masing-masing kelompok telah berhasil membuat penonton merasakan masuk pada cerita teater yang dimainkan di atas pentas. Kenyataan itu terlihat dari sorak ataupun bentuk-bentuk sahutan atas setiap adegan yang dimainkan para aktor telah memicu emosional pada penonton. Aktor-aktor yang bermain di dalamnya telah men-

jiwai setiap karakter yang dimainkan para tokohnya, sehingga ketika penonton yang melihat sudah tidak lagi merasakan bahwa itu adalah mahasiswa si A, tetapi penonton melebur pada cerita tokoh yang sedang dimainkan oleh aktor tersebut. Sehingga aktor-aktor pemain teater di atas panggungnya telah berhasil melebur perasaan penonton terhadap kisah yang diperankannya, sebagaimana yang terlihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Pementasan Teater Kelompok 1

Sekaitan dengan hal di atas, aktor telah berhasil memiliki karakter yang disiplin dan tidak mudah tergoyahkan oleh emosi-emosi yang muncul dari sorak-sorai penonton. Mereka tetap konsentrasi dalam bermain di atas pentas. Seperti yang terjadi pada tokoh Selingkuhan pada teater Jam Dinding Tak Berdetak, tokoh selingkuhan tersebut begitu menjiwai sebagai peran sebagai seorang selingkuhan, meski penonton ada yang mencemooh karena terbawa emosinya ke dalam cerita di pentas. Begitupun peran Mamah, Magda, Oma, dan Ibu Muslimah. Semua aktor telah berhasil melebur kepada perannya masing-masing. Berikut disajikan gambar 6 yang menunjukkan proses pementasan teater kelompok 2.



Gambar 6. Pementasan Teater Kelompok 2

Selanjutnya, kerja sama dan kekompakan antar pemain dengan penata panggung, cahaya, musik, dan artistik lainnya tetap terjalin sampai pementasan selesai. Begitupun dengan teater kelompok yang lainnya yang bermain teater dengan judul teater Aa, Ii, Uu. Pada saat konflik Uu yang ingin masuk jurusan sejarah, namun ada yang pro dan kontra di dalamnya. Masing-masing pemain telah berhasil memainkan perannya, menjaga kekompakannya agar tidak tergoyahkan oleh bisikan-bisikan penonton yang emosinya mulai terbawa oleh kisah yang dimainkan oleh para aktor di atas panggung.

PENUTUP

Kesimpulan hasil dari perkembangan penelitian ini melalui beberapa tahapan pengamatan di lapangan. Proses kreatif berteater mahasiswa secara keseluruhan telah menunjukkan adanya penguatan karakter pada diri mahasiswa baik sebagai aktor di panggung maupun di luar panggung. Para mahasiswa semester VI yang mengikuti perkuliahan teater, sejak dari awal latihan sampai kepada pertunjukkan di atas panggung telah berhasil menun-

jukkan beberapa karakter yang harus dimiliki sebagai aktor dalam teater yang sifatnya melibatkan beberapa aktor lainnya dan pembantu penata artistik di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdiknas.
- Balitbang Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman sekolah*. Jakarta. Depdiknas.
- Endraswara 2003 *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malna, Afrizal. 2010. *Perjalanan Teater Kedua*. Yogyakarta: iCAN.
- Moleong, L.J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmanto, B dan S Endah Peni Adji. 2011. *Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riantiarno, Nano. 2003. *Menyentuh Teater*. Jakarta: Program Bimbingan Anak Sampoerna bekerjasama dengan Yayasan Komadjid.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Grasindo.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Esensi divisi Erlangga.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedarsono, Soemarno. 2010. *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.